

Arsitektur dan Profesi Arsitek

Oleh: Ahmad Alfikri Nadrian (202045500163)

Secara pandangan sederhana istilah arsitektur dipahami masyarakat luas sebagai sebuah pekerjaan merancang serta membuat suatu bangunan. Seorang yang mengerjakan pekerjaan dengan lingkup arsitektur disebut Arsitek. Dalam dunia konstruksi itu ada 2 tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Ranah arsitektur ini sendiri ada di tahap perencanaan. Sedangkan untuk pelaksanaannya merupakan tugas Kontraktor. Namun saat pelaksanaan tentu seorang Arsitek dengan rutin akan selalu melakukan pengawasan dan koordinasi terhadap pembangunan agar tidak terjadi kesalahan antara desain dan realita pembangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur dapat mencakup perancangan dan membangun keseluruhan aspek lingkungan seperti dalam skala makro yaitu perencanaan kota, perancangan kota, hingga ke level mikro yaitu diantaranya desain bangunan pribadi, perabot dan desain produk.

Tanpa disadari sebetulnya ilmu arsitektur sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan Vitruvius dalam bukunya *the ten books on architecture* konsep dasar arsitektur meliputi kekuatan, fungsi, dan keindahan. Hal tersebut sebetulnya melekat dalam kehidupan sehari-hari. Secara alam bawah sadar tentu tiap orang memiliki perasaan yang menginginkan sebuah bangunan yang kokoh tahan lama, berfungsi dengan baik, dan indah dalam tampilan. Hal ini dapat dilihat dari beragamnya bentuk rumah sebagai representasi dari jiwa penghuninya yang diterjemahkan secara visual oleh seorang Arsitek. Salah satu contoh penerapan arsitektur dalam kehidupan bersosial adalah perayaan kemerdekaan yang tiap tahunnya diperingati dengan membuat dan menghias sebuah gapura pintu masuk wilayah. Berbagai elemen masyarakat ikut andil secara meriah membangun dengan perencanaan dan pelaksanaan bersama-sama. Gapura ini dalam arsitektur merupakan *entrance* sehingga akan terjadi sirkulasi atau pergerakan manusia yang jelas dan terarah sesuai pencapaian yang dituju dalam hal ini adalah sebuah perayaan.

Baik di ruang lingkup masyarakat umum ataupun khususnya lingkungan mahasiswa arsitektur, masih sering terjadi salah kaprah tentang profesi Arsitek. Seorang yang mampu mendesain suatu bangunan belum tentu seorang Arsitek. Arsitek merupakan pekerjaan profesi ahli seperti layaknya Dokter atau *Lawyer*. Syarat untuk mendapat gelar Arsitek harus melalui proses sertifikasi terlebih dahulu. Lulusan sarjana arsitektur tidak serta-merta menjadi Arsitek. Mungkin lebih dapat dikatakan ‘desainer arsitektur’ di Indonesia sendiri untuk menjadi Arsitek setidaknya harus melewati proses Pendidikan Profesi Arsitek (PPAr) selama 2 semester dilanjutkan dengan magang di konsultan arsitektur untuk

kemudian mendapatkan Sertifikat Keterangan Ahli (SKA) dalam berpraktik sebagai Arsitek. Dewasa ini tentu bukan rahasia umum bahwa negara kita sedang gencar melakukan pembangunan dimana-mana. Dengan begitu tentu ada beberapa profesi yang mendapatkan keuntungan salah satunya seorang Arsitek. Tentu ada lonjakan signifikan berbanding lurus dengan pesatnya pembangunan. Kebutuhan ilmu arsitektur dalam pembangunan sudah pasti mengikuti tinggi. Baik pembangunan dalam skala kecil hingga nasional tentu membutuhkan jasa Arsitek untuk merancang menjadi suatu karya yang baik. Di Bogor sendiri tepatnya Kabupaten Bogor secara administratif akan melakukan pemekaran wilayah menjadi Kabupaten baru yang nantinya akan bernama Kabupaten Bogor Barat. Hal ini dipertegas dengan sudah banyak berita di media tentang disetujuinya rencana tersebut oleh Gubernur Jawa Barat yaitu Ridwan Kamil yang kemudian diteruskan ke pemerintah pusat. Bogor sendiri merupakan wilayah penyokong Ibukota Jakarta, sehingga banyak orang memilih Bogor sebagai tempat tinggal. Kabupaten Bogor Barat nantinya akan menjadi jalur penghubung antara Barat yaitu Jakarta dan Timur yaitu Banten yang terdapat Kota baru Maja. Akan ada stasiun-stasiun kereta penghubung antara stasiun Bogor dengan stasiun Maja. Jalan tol bahkan sudah berkembang sampai hingga saat ini menuju Kabupaten Bogor hingga terhubung ke jalan tol di daerah Banten. Ini merupakan peluang dimasa depan mengingat wilayah Kabupaten baru tentu akan banyak pembangunan terlebih lagi Bogor Barat masih sedikit pemukiman. Seorang Arsitek harus memiliki kemampuan yang visioner jauh ke depan sebuah peluang. Selain merancang desain, Arsitek harus bisa merencanakan dan mengedukasi mengenai biaya pembangunan sehingga anggapan bahwa jasa Arsitek 'mahal' akan memudar dalam masyarakat dan meningkatkan peluang kerja seorang Arsitek.